

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada perkembangan globalisasi dan modernisasi yang mana ditandai pada pesatnya kemajuan di bidang pengetahuan dan kemajuan teknologi yang memberikan pengaruh baik dan buruk terhadap keberlangsungan hidup manusia pada zaman sekarang. Salah satu pengaruh dari globalisasi dan modernisasi yakni kejahatan internasional yang sering kali disebut dengan narkoba. Sebenarnya narkoba memberikan dampak positif di bidang farmasi yang sering digunakan dalam bidang ilmu kedokteran dan pengobatan kesehatan, akan tetapi narkoba sering kali di salah gunakan sebagai obat penenang bagi sebagian orang yang mengalami stres.

Stres tersebut diakibatkan karena kita tidak memiliki pondasi atau iman yang kuat dalam meneguhkan hati dan pikiran sehingga penyalahgunaan narkoba menjadi penyakit endemik dalam masyarakat modern. Faktor yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba yakni dikarenakan rendahnya kepercayaan terhadap agama. Menurut Abdul Wahid terkait hubungan antara agama dan penyalahgunaan narkoba yakni :

Pernah menggabungkan prevalensi mahasiswa dalam penyalahgunaan bahan narkotika dengan pernyataan yang bersangkutan terkait pemahaman agama mereka. Penelitian ini dilakukan dari beberapa universitas di New Jersey, Amerika Serikat. Variabel yang digunakan antara lain: kepercayaan yang tinggi terhadap agama, merasa cukup yakin terhadap agama, dan

keyakinan yang minim terhadap agama, dan tidak berkeyakinan pada agama. Alhasil cukup menarik, meskipun kecil terdapat kecondongan bahwa pribadi tersebut menyakini dengan kuat terhadap agama maka semakin kecil keterlibatannya dalam penyalahgunaan narkotika.¹

Masalah utama dalam suatu masyarakat modern yakni tidak bisa menyeimbangkan kehidupan dunia dan kehidupan akhirat sehingga seseorang mudah terombang-ambing oleh zaman jika tidak memiliki agama sebagai pedoman dalam menciptakan hidup yang bermakna, dan berkualitas. Agama berperan penting pada kehidupan sekaligus sebagai pedoman hidup manusia sebagai anjuran dan larangan umat manusia dalam kehidupan.

Kehidupan bumi akan musnah jika tidak berpegang teguh pada agama, dikarenakan isi penting dalam agama dapat dimanifestasi pada aktivitas umat manusia. Di dalam agama Dzikir sebagai media pendekatan diri kepada Allah SWT dan bagian terpenting pada tahap pemulihan seseorang untuk penyelesaian masalah. Bagian penting dari *problem* ini adalah untuk menggambarkan betapa pentingnya peran dzikir dalam pembentukan kepribadian seseorang. Selain itu, dzikir dapat dijadikan alternatif penyembuhan (*coping*) sehingga individu dapat mencapai kebahagiaan sejati yaitu kedekatan dengan Allah SWT.²

Dengan hal tersebut begitu jelas apabila umat manusia tidak menggunakan akalnya untuk memahami hakikat segala sesuatu, tidak menyeimbangkan batin dan

¹ Abdul Wahid, Pelajar Indonesia Anti Narkotika, (Semarang: Penerbit Erlangga, 2016), 7.

² Nurodin, Milahtul Latifah, "Spiritual Sufistik; Dzikir (Rateb Siribee) sebagai Coping dalam Permasalahan Konseling Islam", *Jurnal al-Shifa* Vol.3 No.2, Desember, 2022, 99, <https://doi.org/10.32678/alshifa.v3i2.6837>

jiwa maka orang tersebut akan mendapatkan balasan terhadap perbuatannya.

Adapun penjelasan tersebut di paparkan dalam *Al-Qur'an* surah *Al-A'raf* (8-9) : 179

:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ

بِهَا وَلَهُمْ أُذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْعُقُلُونَ

*Artinya : Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan banyak dari kalangan jin dan manusia untuk (masuk neraka) Jahanam (karena kesesatan mereka). Mereka memiliki hati yang tidak mereka pergunakan untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan memiliki mata yang tidak mereka pergunakan untuk melihat (ayat-ayat Allah), serta memiliki telinga yang tidak mereka pergunakan untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah.*³

Adapun isi kandungan penting dalam surat *Al-A'raf*, neraka yang dimaksudkan bagi orang yang lalai dan tidak memfungsikan akalinya untuk mentadabburi arti segala sesuatu, tidak menyeimbangkan batin dan jiwa, serta yang tidak mau menggunakan matanya dan telinga serta semua yang mereka ketahui tetapi tidak memanifestasikan di kehidupan sehari-harinya.

Pada era globalisasi dan modernisasi pada saat inilah yang memfasilitasi dan mempermudah segala hal, sehingga berakibat fatal akibat kurangnya keseimbangan batin dan jiwa. Akibat dari hal tersebut salah satunya disebabkan oleh putus asa dalam mencapai tujuan hidup menjadi semakin sulit, bahkan

³ Jajasan Penjelenggara Penterdjemah/Pentafsisr Al-Qoeraan / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (tt : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 245-246.

kesulitan tersebut akan membebani mental dan psikologis, menyebabkan kecemasan, ketegangan, bahkan stres, yang berujung pada munculnya berbagai penyakit mental, seperti stres dan frustrasi mendorong pelaku untuk mengambil jalan pintas dan cepat, bahkan parahnya sampai hilang akal dengan cara bunuh diri.

Sama hal yang telah disebutkan bahwa Bunuh diri bukan jalan akhir disetiap permasalahan. Kita sebagai manusia membutuhkan kebutuhan spritual yang berupa agama yang mana di dalamnya ada cara untuk menghilangkan kegelisahan yakni dengan cara berdzikir yaitu dengan mengingat Allah menghadirkan penyelesaian atas segala problematika yang dialami oleh semua kalangan umat manusia, begitu juga kondisi psikis yang resah dan ragu. Menurut hasil penelitian data dan pembahasannya yang sudah diteliti di dalam Jurnal Intervensi Psikologi yang ditulis oleh Olivia Dwi Kumala, Ahmad Rusdi, Rumian diinterferensikan bahwasanya dzikir sebagai terapi begitu efektif untuk menambah damai qolbu pada penyalahgunaan Narkoba. Pada kajian yang diutarakan juga praktik dzikir yang diterapkan dapat membuat hati menjadi tenang, dan merasa lebih baik.⁴

Pentingnya mengingat allah dengan berdzikir Terlihat bahwa pengaruh dzikir sangat besar tentang kesehatan jiwa dan kesehatan jiwa (*coping*). Bisa mendapatkan efek dzikir pada jiwa Membaca dzikir seperti tahlil, tasbih, tahmid, takbir, basmalah, hauqalah, hasbalah, membaca Al Quran dan asmaul husna.

⁴Olivia Dwi Kumala, Ahmad Rusdi, Rumian, "Terapi Dzikir Untuk Meningkatkan Ketenangan Hati Pada Pengguna Napza" *Jurnal Intervensi Psikologi*, Vol 11, No.1 Juni, 2019, 50 <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol11.iss1.art4>

Menurut Tuti Maesaroh menjelaskan Menganjurkan umat manusia untuk selalu mengingat Allah SWT karena melalui dzikir karena dengan berdzikir hati akan menjadi tenang, tenteram (tathmainnul qulb) dan melalui shalat dan dzikir segala permasalahan duniawi berpijak kepada Allah SWT begitu sempurna sehingga tidak ada satupun persoalan dalam Al-Qur'an yang terbengkalai, sehingga persoalan ruh atau ruh, qalb, penyembuh qolbu dan segala sisi hidup terdiri diri suatu yang kompleks.⁵

Hal tersebut di jelaskan mengenai pentingnya berdzikir tersurat dalam Alquran, Q.S. al-Ahzab ayat 41-42. Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا. وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah kepada Allah, dzikir yang banyak, dan sucikanlah dia pagi dan petang.*⁶

Dalam ayat tersebut sudah pasti bahwa kita sebagai umat yang beriman dianjurkan selalu bedzikir mengingat Allah SWT secara berulang-ulang dan sebaiknya dilakukan pada permulaan hari dan mengakhiri hari atau pada waktu petang. Dzikir tersebut dijadikan alternatif sebagai pengobatan salah satunya penyalahgunaan narkoba. Pembentukan nilai keagamaan pengamalannya dapat dianggap mengatasi segala macam penyakit mulai dari penyakit fisik dan mental. Dengan fokus pada dzikir dan doa, diharapkan penyalahgunaan narkoba dapat

⁵Tuti Maesaroh, "Dzikir Sebagai Penenang Hati Menurut Pandangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Dan Al-Ghazali" (*Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta,2017), 7.

⁶Al-Qur'an, Al-Ahzab (21) : 41-42.

mengatasi barang haram berupa narkoba. Hal ini dilakukan secara rutin dan berkesinambungan sebagai bagian dari proses rehabilitasi narkoba.

Sejalan dengan Program Salah satu dzikir yang digunakan dalam pembinaan di Lapas Narkotika Kelas IIA yang bertempat Pamekasan tersebut adalah Dzikir Manaqib yang merupakan ajaran thoriqoh qodariyah wa Naqsyabandiyah merupakan ajaran terkaitkajian keislaman, yang berdzikir kita dapat memperbaiki kepribadian dengan sifat yang baik dan menghindari hal yang dilarang oleh Allah. sehingga akan dapat menjadi opsi yang baik untuk pembinaan korban penyalahgunaan Narkoba. Dzikir Manaqib sebagai Penyuluhan Spiritualitas pada pelaku narkoba dilakukan dengan berbagai cara yaitu Termasuk metode membaca teks suci Al-Qur'an dan dzikir khusus agar supaya bisa menenangkan hati dan fikiran yang sedang emosional.

Sebagai program pelatihan Kerohanian yang didirikan oleh UU No 12 pada tahun 1995 terkait Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) sebagai jawaban atas koreksi yang menjadi dasar pengembangan Kerohanian di Narapidana Lapas. Sasaran pembinaan warga pemasyarakatan di dalam kasus penyalahgunaan narkoba diprioritaskan pada korban kejahatan narkoba, komunitas pengguna/ penyalahgunaan narkoba. Yang mana Lembaga Pemasyarakatan merupakan pilihan lain untuk mengembangkan, menginsafkan dan memulihkan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) ke arah yang tepat dengan mengedukasi pembinaan jasmani dan rohani. Setelah keluar dari Lapas Narkotika Kelas II A Pamekasan

diharapkan narapidana menghentikan perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang ada pada masyarakat.⁷

Dalam hal ini Lapas Narkotika Kelas IIA yang bertempat di Pamekasan telah menerapkan metode dzikir Manaqib sebagai upaya pembinaan sebagai upaya Narapidana Penyalahgunaan Narkoba Di Lapas Narkotika Kelas II A Pamekasan. Program tersebut dikhususkan untuk mengobati para penyalahgunaan narkoba dengan dzikir Manaqib. Program Manaqib dzikir yang dilakukan di Lapas Narkotika Kelas IIA mengadopsi dari Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah) yang bekerjasama dengan Pondok Pesantren Al-Kautsar Lawangan Daya Pamekasan yang diasuh oleh K.H Thoriq. Yang mana pengarahan yang dilakukan dengan merawat hati melalui proses dzikir yang ditalkinkan.⁸

Berdasarkan tahap wawancara penelitian pra-lapangan dengan informan bahwasanya pelaksanaan manaqib dzikir di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan merupakan program pembinaan yang digunakan kepada narapidana penyalahgunaan narkoba. Karena narkoba itu sudah begitu keras hatinya, sudah dikendalikan oleh nafsu akibatnya sulit untuk memperbaiki diri ke jalan yang benar. Oleh sebab itu dzikir adalah cara ampuh untuk membuat seseorang melebur hatinya, karena Dzikir dapat menjadi media agar hati menjadi tentram. Pada dunia tasawuf dzikir mempunyai kedudukan yang signifikan kepada Allah menempati

⁷*Khoirul Umam Sutanto*, "Sistem Pembinaan Terhadap WBP (Warga Binaan Pemasarakatan) Narkotika Dilapas (Lembaga Pemasarakatan)" *Jurnal Justitia : Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, Vol.8 No.2 (Oktober, 2021), 91-92 [10.31604/justitia.v8i2.90-102](https://doi.org/10.31604/justitia.v8i2.90-102)

⁸ Hairul Rasyid, Ketua Pembinaan Kerohanian Di Lapas Narkotika Kelas II A Pamekasan, *tahap wawancara penelitian pra-lapangan*(26 April 2023).

sentral Amalia dengan adanya dzikir maka akan ada getaran hidup yang digerakkan oleh hati. Karena itulah dzikir mempunyai peran penting dalam mengobati penyakit rohani.⁹ Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan menjadi lokasi penyelenggaraan pembinaan bagi narapidana atau WBP yang di dalamnya memiliki beberapa pembinaan bagi narapidana dan contohnya seperti pembinaan keagamaan.

Lapas narkotika Kelas IIA Pamekasan tercatat menampung sejumlah 1257 orang diantaranya: 1255 Warga Binaan Perasyarakatan (WBP) Dan 2 Warga Binaan Asing (WBA) Dengan rincian Pengedar sebanyak 1234 Warga Binaan Perasyarakatan (WBP) Bandar sebanyak 15 Warga Binaan Perasyarakatan (WBP) yang mana tercatat beragama Islam 1227 orang, Kristen 21 orang, Katolik 5 orang, Budha 3 orang, Hindu 1 orang. Dengan rincian pendidikan tidak tamat SD 76 orang, Tamat Sd 278 orang, tamat SLTP 380 orang, Tamat SLTA 447 Orang, Tamat Diploma 5 orang, Tamat Sarjana 17 Orang, lain-lain 54 orang. Dan lama jangkauan hukuman nya terdiri dari 1-5 tahun sebanyak 397 orang, 5-10 tahun sebanyak 767 orang, 10-15 tahun sebanak 75 orang, 15-20 tahun sebanyak 17 orang, dan Seumur hidup 1 orang.¹⁰

Dengan adanya pelaksanaan Program Pelaksanaan Manaqib Dzikir yang mengadopsi dari pondok pesantren Inabah Suryalaya di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan sebagai upaya pembinaan penyalahgunaan narkoba serta berdasarkan pentingnya metode manaqib dzikir tersebut terhadap pembinaan kerohanian

⁹Ahmad Suaidi, Ustadz Pembinaan Kerohanian Di Lapas Narkotika Kelas II A Pamekasan, *tahap wawancara penelitian pra-lapangan*(26 April 2023).

¹⁰ Data dokumentasi penelitian Pra-lapangan (Pada Tanggal 26 April 2023).

narapidana muslim menjadikan penulis merasa ingin mengetahui proses manaqib dzikir dan dampak bagi pembinaan penyalahgunaan narkoba sehingga mendorong peneliti melakukan penelitian dengan Berjudul *"Implementasi Program Dzikir Manaqib Sebagai Upaya Pembinaan Narapidana Penyalahgunaan Narkoba Di Lapas Narkotika Kelas II A Pamekasan."*

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lapas narkotika pamekasan. Penelitian ini berfokus pada :

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Dzikir Manaqib Sebagai Upaya Pembinaan Narapidana Penyalahgunaan Narkoba Di Lapas Narkotika Kelas II A Pamekasan?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung proses Pelaksanaan Program Dzikir Manaqib Sebagai Upaya Pembinaan Narapidana Penyalahgunaan Narkoba Di Lapas Narkotika Kelas II A Pamekasan?
3. Bagaimana Dampak Program Dzikir Manaqib Sebagai Upaya Pembinaan Narapidana Penyalahgunaan Narkoba Di Lapas Narkotika Kelas II A Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan diatas, dapat disusun beberapa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Dzikir Manaqib Sebagai Upaya Pembinaan Narapidana Penyalahgunaan Narkoba Di Lapas Narkotika Kelas II A Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung proses Pelaksanaan Program Dzikir Manaqib Sebagai Upaya Pembinaan Narapidana Penyalahgunaan Narkoba Di Lapas Narkotika Kelas II A Pamekasan.
3. Untuk mengetahui Dampak Program Dzikir Manaqib Sebagai Upaya Pembinaan Narapidana Penyalahgunaan Narkoba Di Lapas Narkotika Kelas II A Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Menanamkan Pemahaman Pentingnya Sikap Moderasi Beragama dalam Kehidupan Siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan” ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Adanya penelitian dalam suatu permasalahan ditujukan untuk menghadirkan manfaat untuk semua pihak terutama dijadikan rujukan dan motivasi bagi penulis yang akan datang yang serupa dengan program dzikir manaqib .
- b. Kesimpulan dari Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang bagaimana program dzikir manaqib mempengaruhi pembinaan terhadap penyalahgunaan narkoba.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi penulis

Sebagai prosedur penting untuk menuntaskan masa studi perkuliahan. Dan juga dapat meningkatkan kesadaran penulis sebagai calon pendidik atau praktisi pendidikan ketika menghadapi masalah nyata.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini bisa dipakai mahasiswa sebagai acuan untuk IAIN Madura untuk dijadikan materi seminar, bahwasanya penyalahgunaan narkoba itu tidak baik dan juga dapat memberikan informasi atau solusi dalam menangani masalah korban penyalahgunaan narkoba.

c. Lapas Narkotika Kelas II A Pamekasan

Adanya penelitian ini ditujukan agar dapat menjadi motivasi untuk lebih baik lagi dalam melaksanakan tugas dalam membina dapat meningkatkan pembinaannya terhadap penyalahgunaan narkoba

d. Bagi masyarakat

Adanya penelitian ini ditujukan agar kepada masyarakat dengan kerendahan hati tidak melihat seseorang hanya sebatas luaran atau dari masalah yang buruk tentang mantan narapidana pemakai narkoba, seharusnya dapat merangkul dan memotivasi agar tidak terjerumus ke lubang yang sama.

E. Definisi Istilah

Pada judul penelitian ini terdapat istilah-istilah yang perlu dijabarkan, hal tersebut disebabkan agar orang yang membaca lebih mudah dalam memahami beberapa istilah yang dipakai sehingga dapat memiliki persepsi untuk menghindari kesalahan terjemahan dalam memahami isi pokok serta kata kunci yang terdapat pada skripsi ini, maka penulis akan mendefinisikan beberapa istilah, diantaranya:

1. Implementasi

Implementasi adalah tahapan untuk merealisasikan tujuan program, maka penting untuk memperhatikan hal yang perlu di persiapkan pelaksanaan yaitu memikirkan dan memperhentikan berbagai peluang keberhasilan dan kegagalan, dalam kemampuan organisasi yang diberi tugas untuk penerapan program.¹¹ Jadi, dapat ditarik benang merah bahwa Implementasi merupakan suatu langkah penerapan dari suatu rancangan yang telah ditata secara sistematis dan mendetail. Sederhananya, implementasi juga dapat dipahami sebagai suatu penerapan untuk merealisasikan program.

2. Program

Program merupakan sistem perencanaan dari kegiatan suatu perkumpulan yang memiliki tujuan tertentu yang sistematis yang direncanakan dalam kurun waktu tertentu. Program mencakup keseluruhan aktivitas dibidang

¹¹ Syahrudin, *Implementasi Kebijakan Publik* (Bandung : Nusa Media,2018), 3.

administrasi yang sama dan sasaran-sasaran yang saling berkesinambungan dengan penentuan yang dilakukan.¹²

3. Manaqib Dzikir

Manaqib berasal dari bahasa Arab, yang mana secara bahasa “naqaba, naqabu naqban”, yang berasal dari kata menyelidiki, menelusuri, meneliti, dan menggali. Kata “manaqib” adalah jama’ dari lafaz “manqibun” adalah nama makanan dari lafaza “naqaba”. Sedangkan menurut istilah dzikir manaqib adalah sejarah kehidupan yang berkaitan dengan seseorang masyarakat yang dapat menjadi teladan yang baik tentang silsilah, etika, kesopanan, dan lainnya.¹³

Secara etimologi, perkataan dzikir berasal pada kata “dzakara” maknanya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil hikmah, mengenal atau mengerti. Begitupun dengan istilah fiqh, dzikir seringkali diartikandengan amal perkataan melalui artiyang *universaldikarenakan* setiap kebajikan yang diamalkan karena Allah menjadi komponen dari dzikir.¹⁴

Jadi dapat di simpulkan Dzikir Manaqib merupakan Cara mengingat allah dan menghilangkan penyakit hati dengan cara pelatihan seperti

¹²Satriani Sabir, Fitri, Sufia Azizah “Peran Masyarakat dalam Mewujudkan Program Kegiatan Humas Di SD Inpres 4/82 Lamurukung” *Jurnal Mappesona IAIN Bone* (Vol. 4, No. 3, Oktober 2021). [10.30863/mappesona.v4i3.2492](https://doi.org/10.30863/mappesona.v4i3.2492)

¹³Habib Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani Perjalanan Spiritual Sulthanul Auliya* (Bandung : Pustaka Setia, 2021), 59.

¹⁴Samsul Munir Amir, Haryanto Al-Fandi, *Etika Berzikir Berdasarkan Al-Quran Dan Asunnah*, (Jakarta: Amzah, 2011), 4.

bertaubat, mengamalkan dzikir kepada Allah SWT, dan mendekatkan diri kepada Allah, mengamalkan Sunnah Nabi, menambah ibadah dengan selalu menentramkan hati dengan selalu mengingat Allah dengan pembacaan manaqib Syaikh Abdul Qadir Jaelani yang menjadi suri tauladan.

4. Pembinaan

Menurut Deby Romala Putri dan Ikama Dewi Setia Triana, Pembinaan di lembaga pemasyarakatan diharapkan berupaya menjadikan karakter dan mentalitas narapidana yang dinilai buruk di mata masyarakat, sehingga mampu membawa mereka berubah ke arah yang utuh sesuai dengan norma dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹⁵

5. Narkoba

Napza adalah singkatan dari Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya. Napza ini terkadang disebut “narkoba”, yang berarti narkotika dan obat-obatan berbahaya. Narkoba dan zat adiktif merupakan dua istilah yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat dan menyerang masyarakat kita khususnya generasi muda. Narkotika secara etimologi kata Yunani *narkoum*, yang artinya melumpuhkan atau mati rasa. Narkotika pada dasarnya mempunyai khasiat yang bermanfaat dan digunakan dalam bidang pengobatan di bidang kedokteran serta berguna untuk penelitian dan pengembangan, ilmu

¹⁵ Deby Romala Putri Dan Ikama Dewi Setia Triana, “Pelaksanaan Pembinaan Narapidana Dalam Mencegah Residivisme Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii B Cilacap, Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraanvol.2, No.1 April, 2020, 145, <https://doi.org/10.23887/jmppkn.v2i1.131>

farmasi atau farmakologi. Sedangkan dalam bahasa Inggris, narkotika lebih merujuk pada obat-obatan yang membuat pemakainya ketergantungan.¹⁶

6. Lapas

Lembaga permasyarakatan atau biasa disingkat Lapas adalah tempat yang memberikan pengasuhan kepada narapidana dan warga binaan pemasyarakatan di Indonesia. Lapas adalah satuan yang berwenang melaksanakan prosedur dari Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (dahulu Kementerian Kehakiman). Sebagai tempat pengadopsian narapidana menurut prosedur pemasyarakatan, pemasyarakatan mengikhtarkan untuk menciptakan integrasi pemidanaan, yaitu menumbuhkan dan memulihkan suatu tatanan kehidupan masyarakat yang baik dan bermanfaat. Oleh karena itu, lembaga pemasyarakatan mereformasi, mendidik kembali, mensosialisasikan kembali, dan melindungi pelanggar dan masyarakat di dalam sistem pemasyarakatan.¹⁷

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk memperoleh bahan pertimbangan dan pedoman. Selain itu, untuk mengatisipasi stigma persamaan dengan penelitian, Maka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

¹⁶ Juliana Lisa FR, *Narkoba Psikotropika dan gangguan jiwa*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), 1.

¹⁷ Galih Ismoyo Yantho, "Mengenal Lembaga Pemasyarakatan" Statiskian Diakses Dari <https://www.pemasyarakatan.com/mengenal-lembaga-pemasyarakatan/> pada tanggal 21 Mei 2023.

Tabel 1. 1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Penelitian yang dilakukan Ali Mustofa dari Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, Indonesia dengan judul “Dzikir sebagai Metode Terapi pada Korban Penyalahgunaan Narkotika di Majelis Alim Lam Mim Gejlig Kajen Pekalongan”. Majelis Alif Lam Mim berada di Dukuh Cokrah Desa Gejlig Kajen Pekalongan adalah sebagai majlis dakwah dan majlis ilmu, serta sebagai tempat media pengobatan alternatif. Warga sekitar dan pasien dari berbagai tempat hadir untuk berobat dan</p>	<p>Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ali Mustofa dari Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, Indonesia dengan judul “<i>Dzikir sebagai Metode Terapi pada Korban Penyalahgunaan Narkotika di Majelis Alim Lam Mim Gejlig Kajen Pekalongan</i>” Sedangkan dalam penelitian yang sedang proses ini mengkaji lebih dalam tentang program pembinaan yang dikemas melalui program dzikir Manaqib pada Korban</p>	<p>Perbedaannya hanya terletak pada metode yan digunakan dalam menggunakan metode pembinaan tersebut, karena di di Majelis Alim Lam Mim Gejlig Kajen Pekalongan menambahkan metode mandi taubat, dan ramuan dari campuran larutan asam dan gula merah sedangkan Di Lapas Narkotika Kelas II A Pamekasan tidak dapat dilakukan</p>

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	berkonsultasi mengenai problem hidup maupun sekedar silaturahmi dan bertemu pengurus majelis Alif Lam Mim. ¹⁸	Penyalahgunaan Narkotika	karena melanggar kode etik mengeluarkan narapdana pada malam hari. Dan pada lokus penelitiannya juga berbeda.
2.	Penelitian yang dilakukan Anisti Ismi Swardani dari Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan dengan judul "Pemulihan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psiktropika, Zat Adiktif (Napza) Melalui Pendidikan Agama Islam Di Lembaga	Persamaan antara penelitian Penelitian Anisti Ismi Swardani dari Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan dengan judul "Pemulihan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psiktropika, Zat	Perbedaannya terletak pada dzikir yang digunakan penelitian saat ini menggunakan dzikir manaqib sedangkan penelitian oleh Anisti Ismi Swardani menggunakan dzikrul ghofilin.

¹⁸ Ali Mustofa, "Dzikir sebagai Metode Terapi pada Korban Penyalahgunaan Narkotika di Majelis Alim Lam Mim Gejlig Kajen Pekalongan, *JOUSIP: Journal of Sufism and Psychotherapy*, Vol.1 No.1, (2021), 93. <https://doi.org/10.2898/jousip.v1i1.3881>

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	<p>Pemasyarakatan (Lapas) Jember” penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis stadi kasus. Penelitian tersebut berfokus pada kegiatan pembinaan pendidikan agama islam dalam membina aqidah Narapidana terlebih khusus kasus Napza, melalui sebuah kegiatan keagamaan pada pagi menjelang siang hari, seperti pengajian (cermah), istigosah, sholawatan, kegiatan keagamaan seperti dzikrul ghofilin, rotibul haddad,</p>	<p><i>Adiktif (Napza)</i> <i>Melalui Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Jember”</i> penelitian tersebut memiliki kesamaan terletak pada fokus penelitian yang menjelaskan mengenai pembinaan dzikir, serta variabel mengenai penyalahgunaan narkoba di lakukan oleh peneliti yang dikaji pada saat ini.</p>	

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	sholat dhuha, dan sholat jamaah. ¹⁹		
3.	<p>Penelitian Eliza Alfareza fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam universitas Islam negeri Raden Fatah Palembang mengenai judul "<i>Dzikir Sebagai Metode Pengobatan Pecandu Narkoba Di Padepokan Raudhoh Palembang</i>" penelitian tersebut menggunakan penelitian <i>field research</i> (penelitian lapangan) yaitu dengan mengamati secara langsung ke lokasi penelitian yang dilakukan di Padepokan Raudhoh</p>	<p>Persamaan terletak pada fokus penelitian mengenai dzikir serta objeknya penyalahgunaan narkoba.</p>	<p>Perbedaan terletak pada lokus penelitian pada penelitian saat ini dilakukan di Lapas narkotika Pamekasan yang dibawa naungan Kemenkumham sedangkan penelitian Eliza alfareza di padepokan Raudhah bawah kepemimpinan Ustad Cecep dan dibina oleh Ustad Adep dengan</p>

¹⁹Anisti Ismi Swardani, "Pemulihan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Zat Adiktif (Napza) Melalui Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Jember" (*Skripsi: IAIN Jember*, 2020), 69.

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	<p>Palembang. Penelitian tersebut berfokus pada metode yang di terapkan di Padepokan Raudhoh yang menggunakan metode dzikir sufi atau dzikir dari wadah yang mengadopsi Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah banyak yang sembuh dari lahir dan batin. Termasuk di dalamnya para pecandu narkoba yang berhasil sembuh karena diobati dengan tahapan metode pengobatan di Padepokan Raudhoh²⁰</p>		<p>wadah tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah dengan Guru besarnay K.H A Sohibul Wafa Tajul'arifin (Abah Anom).</p>

²⁰ Eliza Alfareza, “Dzikir Sebagai Metode Pengobatan Pecandu Narkoba Di Padepokan Raudhoh Palembang”, (*Skripsi :UIN Raden Fattah Palembang*, 2018), 63.